

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni musik merupakan proses merangkai berbagai bunyi menjadi suatu bentuk ekspresi artistik yang mengandung nilai keindahan. Pranoto (2021: 2) menjelaskan bahwa musik adalah wujud ekspresi, tanggapan, serta bentuk apresiasi manusia terhadap beragam fenomena kehidupan, baik yang bersumber dari pengalaman batin maupun dari lingkungan sosial, budaya, sejarah, dan alam sekitar, yang diwujudkan melalui tatanan dan pengolahan bunyi. Musik tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi, tetapi juga mampu memberikan inspirasi kepada masyarakat dalam melakukan berbagai aktivitas, mengambil keputusan, hingga menjadi sumber motivasi dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Sejalan dengan hal tersebut, Nasrullah (2020: 12) juga mengemukakan bahwa

“Music is regarded as one of the essential needs for most people around the world. Many individuals use music as a companion in carrying out their daily activities. For true enthusiasts, music is not merely a form of entertainment that quickly fades from memory, but rather a medium that provides inspiration, fosters motivation, and nurtures a sense of dedication in their lives.”.

Pendapat di atas menyatakan bahwa Musik dianggap sebagai kebutuhan sebagian besar orang-orang di dunia. Banyak orang yang menjadikan musik sebagai pengiring aktivitas sehari-hari. Bagi sebagian penggemarnya, musik

bukan hanya sekedar hiburan yang bisa hilang begitu saja dari ingatan, namun bisa jadi menjadi sarana itu memberikan inspirasi, motivasi, dan dedikasi.

Musik pun berkembang menjadi suatu industri populer sehingga banyak orang yang memproduksi musik untuk didengarkan ke masyarakat. Pendengar musik sangat bervariasi dan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti lingkungan ataupun usia. Gurgen (2016: 238) menyatakan:

“People listen to music not just for relaxation, but also to boost their energy and enhance their activity levels. For instance, Western classical music is often enjoyed for its calming effect, while rap music tends to invigorate listeners and make them feel more energized.”

Masyarakat mendengarkan musik tidak semata-mata untuk bersantai, tetapi juga untuk membangkitkan semangat dan menambah energi dalam beraktivitas. Sebagai contoh, seni musik barat digunakan untuk relaksasi, dan musik rap menolong pendengar untuk merasa energik.

Musik klasik merupakan salah satu bagian dari perkembangan musik yang terjadi pada tahun 1750-1820. Jenis musik ini memiliki struktur dan aturan yang sudah mapan, termasuk dalam penerapan prinsip-prinsip harmoni yang telah ditetapkan secara sistematis. Musik klasik memiliki berbagai bentuk penyajian musik seperti komposisi piano, gitar klasik, *string section*, bahkan dalam bentuk kelompok musik besar seperti orkestra. Standar memainkan musik klasik dilestarikan dengan naskah musik (partitur) yang menjadi hal yang lazim dalam permainan musik klasik.

Musik pop merupakan salah satu bentuk perkembangan dari fenomena musik yang muncul setelah era musik klasik. Genre ini mulai berkembang pesat pada sekitar tahun 1960-an dan mendapatkan popularitas yang luas, terutama di

kalangan generasi muda dan remaja. Menurut Akbar (2014: 69) mengatakan bahwa dapat dipastikan hampir seluruhnya jenis musik populer di Indonesia pada saat ini melibatkan sentuhan genre pop. Alasan utama adalah karena musik pop lebih mudah diterima oleh masyarakat Indonesia dibandingkan dengan genre musik lainnya, selain musik dangdut. Selain sebagai hiburan, musik pop juga berfungsi sebagai sarana untuk membangkitkan motivasi dan mengekspresikan perasaan, terutama bagi kalangan muda. Hal ini sejalan dengan pendapat Zorkeply (2022: 1203) yang menyatakan bahwa *“Pop music has been used to create a positive change in the attitude and motivation of students”*, yang berarti musik pop kerap dimanfaatkan untuk menumbuhkan semangat serta membentuk sikap positif pada pelajar dan generasi muda.

Kutipan di atas dapat diartikan bahwa masyarakat berpotensi menggunakan pop musik untuk menjelaskan kemungkinan hasil dari peristiwa kontemporer, seperti yang sering terjadi pada sikap masyarakat dan reaksi yang menentukan bagaimana suatu peristiwa kontemporer akan berakhir dan dikenang di masa mendatang bertahun-tahun.

Cello adalah salah satu alat musik yang tergolong dalam keluarga instrumen gesek dan menjadi bagian penting dari perkembangan musik pada era klasik. *Cello* mulai dikenal dan mulai dimainkan secara solo pada sekitar abad ke- 19, sesuai pernyataan Rich (2023: 15) yakni:

Appreciation for the violoncello as an instrument began growing at the turn of the 18th century. At the time, the cello was gradually becoming more of a virtuosic solo instrument as cellists were freed from the constraints of their previous, more accompanimental roles.

Kutipan di atas artinya adalah apresiasi terhadap violoncello sebagai sebuah instrumen mulai tumbuh pada pergantian abad ke-18 abad. Pada saat itu, *cello*

secara bertahap menjadi instrumen solo yang virtuoso pemain *cello* dibebaskan dari batasan peran mereka sebelumnya yang lebih bersifat pengiring. *Cello* merupakan jenis *violon* (biola dengan ukuran besar) yang secara bentuk dan organologi, sama persis dengan biola. Perbedaannya terletak pada ukuran tubuh *cello* yang lebih besar dari biola, namun lebih kecil dari *contrabass*. *Cello* juga dimainkan dengan cara menggesek senar atau dawai dengan busur (*bow*) seperti halnya biola, namun tidak seperti biola yang dimainkan dengan cara digesek sambil dijepit di leher, *cello* dimainkan dengan posisi pemain duduk pada sebuah kursi sambil menggesek *cello*. Suara yang dihasilkan *cello* relatif lebih rendah, dan mengambil nada dengan oktaf-oktaf yang lebih rendah dari biola ataupun biola alto.

Cello umumnya dimainkan untuk memainkan musik dengan nada-nada yang bersuara bass-tenor. *Cello* juga sering dimainkan pada sebuah ansambel alat musik gesek, ataupun alat musik simfoni seperti orkestra. *Cello* memainkan posisi nada-nada yang rendah pada sebuah harmoni, terutama pada nada-nada yang menjadi nada alas (*root*) pada akor. *Cello* biasanya berperan dalam mengiringi melodi pada sebuah komposisi musik, namun terkadang terdapat sebuah komposisi musik yang memainkan melodi dengan menggunakan *cello*. Peranan *cello* memainkan melodi dalam sebuah karya musik umumnya dilakukan oleh seorang pemain *cello* solo, dan tidak pada sebuah ansambel.

Salah satu karya permainan *cello* dalam musik pop yang terkenal adalah sebuah lagu yang berjudul *broken vow*, karya Lara Fabian. Lagu ini merupakan salah satu lagu yang dijadikan sebagai *soundtrack* pada sebuah sinetron seri

Taiwan yang berjudul *Meteor Garden II*. Lagu ini pernah dibawakan oleh Josh Groban, dan juga beberapa penyanyi lainnya. Lagu ini juga dibawakan ulang dalam bahasa Perancis Jackie Evancho.

Lagu Lara Fabian *broken vow* yang merupakan komposisi musik pop, dibawakan ulang secara instrumental menggunakan musik *cello* pada beberapa tampilan video yang ada di internet, seperti halnya di *Youtube*. Hal ini merupakan fenomena unik dikarenakan *cello* umumnya hanya digunakan untuk mengiringi melodi, dan hanya memainkan nada bass pada sebuah akor dalam lagu. Lagu *broken vow* yang dibawakan dengan menggunakan *cello*, adalah dengan menjadikan *cello* sebagai pembawa melodi utama pada lagu ini. Keunikan dari lagu ini penulis temukan ketika dibawakan ulang dengan menggunakan *cello*, dimana penulis melihat posisi penjarian yang digunakan beraneka ragam, tidak hanya satu posisi saja, yang membuat *tone* bunyi yang dihasilkan menjadi lebih padu. Penulis juga melihat melodi lagu *broken vow* yang dimainkan diberikan sentuhan pengembangan melodi sehingga terkesan lebih variatif dari sebelumnya.

Bentuk melodi pada lagu *broken vow* dimainkan ulang menggunakan alat musik *cello* secara instrumental. Bentuk melodi pada lagu ini awalnya merupakan notasi musik yang diperuntukkan pada penyanyi, dan terdapat lirik yang dikaitkan dengan melodi tersebut. Pada alat musik *cello*, melodi tersebut diimplementasikan secara instrumental. Bentuk melodi tersebut ditulis ulang pada sebuah naskah musik untuk alat musik *cello*, kemudian dimainkan oleh para *cellist* (pemain *cello*).

Christos Panagopoulos adalah salah satu pemain *cello* yang membawakan ulang lagu *broken vow*, dengan menggunakan *cello* untuk memainkan melodi utamanya. Beliau memainkan lagu ini dengan diiringi oleh piano. Lagu ini dimainkan dengan aransemen yang sederhana, dan dengan pembawaan nuansa yang syahdu. Aransemen lagu ini disesuaikan dengan pembawaan *cello*, yang dibuat berbeda dengan pembawaan lagu ini pada vokal. Pembawaan lagu ini menggunakan *cello* tentunya membutuhkan teknik yang rapi agar penjiwaan melodi yang dibawakan oleh *cello* tidak *fals*, dan dapat menyentuh pendengar.

Teknik permainan *cello* yang diterapkan oleh Christos Panagopoulos perlu dianalisis agar dapat memahami pembawaan lagu *broken vow* dengan menggunakan *cello*. Teknik permainan merupakan dasar penting dalam mempelajari alat musik agar dapat menghasilkan bunyi yang sesuai dengan keinginan. Widiastuti (2021:3) menjelaskan bahwa:

“Playing technique is a way or method used by someone to produce the desired sound. The definition of technique in music actually refers to the need for a deeper understanding of how to play a piece of music. Knowledge of in-depth techniques will greatly assist the delivery of works to suit the objectives to be achieved.”

Konsep teknik dalam bermusik menunjukkan perlunya pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana sebuah karya musik dimainkan secara tepat.

Hal ini sejalan dengan pandangan Setyaningsih dalam Ghufra dkk (2016:12) yang menyebutkan bahwa “Teknik permainan menggambarkan pola yang digunakan dalam karya seni musik berdasarkan cara memainkan instrumen, termasuk pengulangan dan variasinya, sehingga menghasilkan komposisi atau harmonisasi yang bermakna.” Dengan demikian, teknik permainan tidak hanya

sekadar kemampuan teknis, tetapi juga mencakup pemahaman artistik yang mendukung pencapaian makna dan keindahan dalam sebuah karya musik.. Permainan musik yang baik adalah berdasarkan penerapan teknik permainan alat musik tersebut dalam memainkan komposisi musik, dan dalam hal ini permainan *cello* dalam lagu *broken vow* juga tergantung dengan teknik permainan yang dimainkan oleh pemain *cello*, yakni Christos Panagopoulos.

Penerapan teknik permainan *cello* yang baik juga dipengaruhi oleh interpretasi pemain dalam memainkan lagu *broken vow*. Interpretasi merupakan suatu tafsiran makna pada sebuah karya musik yang berguna agar pemain musik bisa memainkannya sesuai suasana dan maksud yang disampaikan pengkarya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Razak (2021: 3) yang menyatakan bahwa: “Interpretasi musik adalah upaya seorang pemain dalam memahami, menafsirkan, serta menerjemahkan suatu karya musik agar penyajiannya dapat mencerminkan maksud dan pesan yang ingin disampaikan oleh penciptanya.” Interpretasi Christos Panagopoulos dalam membawakan lagu *broken vow*, menjadi estetika tersendiri bagi penjiwaan musik dalam lagu tersebut.

Gaya permainan juga mempengaruhi pembawaan lagu *broken vow* oleh pemain musik. Gaya permainan Christos Panagopoulos tentunya berbeda dengan pemain *cello* lainnya. Pembawaan lagu *Broken Vow* tersebut disajikan dengan gaya permainan *cello* yang menjadi ciri khas Christos Panagopoulos dalam memainkan musik.

Permainan *cello* Christos Panagopoulos pada lagu *Broken Vow* membutuhkan penjiwaan yang baik. Lagu ini bernuansa melankolis, sehingga

membutuhkan permainan yang bisa menggugah jiwa. Oleh karena itu, memainkan lagu ini dilakukan dengan memperhatikan penggunaan dinamika, juga penggunaan teknik-teknik yang menguatkan penjiwaan bermain *cello* seperti teknik *slur*, dan teknik *vibrato*.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis berniat untuk melakukan kajian lebih mendalam dengan perspektif ilmiah terkait teknik permainan *cello*, interpretasi dan estetikanya dalam lagu *broken vow* karya Lara Fabian yang dimainkan oleh pemain *cello* Christos Panagopoulos. Urgensi dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penjiwaan bermain *cello* yang dilakukan oleh Christos Panagopoulos dalam karya Lara Fabian yang berjudul *broken vow*, sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Oleh karenanya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Analisis Teknik Permainan Cello Pada Lagu *Broken Vow* Karya Lara Fabian Oleh Christos Panagopoulos”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan langkah penting dalam proses penelitian yang bertujuan untuk menelaah dan menemukan berbagai persoalan yang mungkin timbul, sehingga dapat diselesaikan melalui kegiatan penelitian.

Menurut Siyoto (2015:44), *“Identifying research problems is carried out to determine which issues need to be addressed immediately. The identification process can be done by classifying and mapping these problems systematically based on the researcher’s field of expertise.”* Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat diuraikan beberapa permasalahan yang berhasil diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bentuk melodi solo *cello* pada lagu *Broken Vow* karya Lara Fabian.

2. Aransemen lagu *Broken Vow* karya Lara Fabian.
3. Teknik permainan *cello* yang digunakan dalam lagu *Broken Vow* karya Lara Fabian oleh Christos Panagopoulos.
4. Interpretasi pemain *cello* dalam lagu *Broken Vow* karya Lara Fabian oleh Christos Panagopoulos.
5. Gaya permainan *cello* yang dimainkan oleh Christos Panagopoulos pada lagu *Broken Vow* karya Lara Fabian

C. Pembatasan Masalah

Mengingat ruang lingkup permasalahan yang cukup luas serta keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan teoritis, maka diperlukan pembatasan masalah agar penelitian ini dapat dilakukan secara lebih terarah dan efisien. Nugrahani (2014:79–80) menyatakan bahwa “*Dengan adanya batasan masalah dalam penelitian, peneliti akan lebih mudah menentukan landasan teori yang relevan untuk mendukung pembahasan.*” Oleh karena itu, agar penelitian ini tetap fokus dan tidak melebar ke pembahasan yang terlalu luas, penulis menetapkan beberapa batasan masalah sebagai berikut:

1. Teknik permainan *cello* yang digunakan dalam lagu *Broken Vow* karya Lara Fabian oleh Christos Panagopoulos.
2. Interpretasi pemain *cello* dalam lagu *Broken Vow* karya Lara Fabian oleh Christos Panagopoulos.
3. Gaya permainan *cello* yang dimainkan oleh Christos Panagopoulos pada lagu *Broken Vow* karya Lara Fabian

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk merumuskan secara jelas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang perlu dijawab atau dicarikan solusinya. Rumusan ini berfungsi sebagai turunan dari hasil identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dilakukan sebelumnya. Hardani (2020:91) menjelaskan bahwa perumusan masalah harus disusun secara tegas dan terarah agar peneliti dapat mengetahui variabel-variabel yang akan diukur serta menentukan instrumen yang tepat guna mencapai tujuan penelitian. Berdasarkan hasil identifikasi serta batasan masalah yang telah dijabarkan, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana teknik permainan *cello* yang digunakan dalam lagu *Broken Vow* karya Lara Fabian oleh Christos Panagopoulos?
2. Bagaimana interpretasi pemain *cello* dalam lagu *broken vow* karya Lara Fabian oleh Christos Panagopoulos?
3. Bagaimana Gaya permainan *cello* yang dimainkan oleh Christos Panagopoulos pada lagu *Broken ow* karya Lara Fabian?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran utama yang hendak dicapai melalui proses penelitian. Hardani dkk (2020:225) menjelaskan bahwa “*Secara umum, tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan suatu pengetahuan. Sementara itu, secara khusus, penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan.*” Berdasarkan pandangan tersebut, maka arah dan tujuan dari penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan teknik permainan *cello* yang digunakan dalam lagu *Broken Vow* karya Lara Fabian oleh Christos Panagopoulos.
2. Untuk mendeskripsikan interpretasi pemain *cello* dalam lagu *Broken Vow* karya Lara Fabian oleh Christos Panagopoulos.
3. Untuk mendeskripsikan gaya permainan *cello* yang dimainkan oleh Christos Panagopoulos pada lagu *Broken Vow* karya Lara Fabian.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian seyogianya memberikan kontribusi yang bermanfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis. Hardani (2020:226) menjelaskan bahwa setiap penelitian diharapkan dapat memberikan dua jenis manfaat utama, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kedua bentuk manfaat tersebut, yaitu:

1. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar acuan bagi peneliti lain yang ingin melakukan studi serupa, dengan menyediakan referensi teoritis yang relevan berdasarkan hasil penelitian. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara ilmiah sesuai dengan data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat

Untuk menambah informasi tentang teknik permainan *cello* dan interpretasinya pada lagu *broken vow* bagi masyarakat yang ingin mempelajari *cello*.

b. Bagi kalangan akademis

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan serta bahan referensi tambahan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengangkat topik serupa di masa mendatang.

c. Bagi kalangan seniman

Penelitian ini dapat menjadi referensi tulisan ilmiah yang berisikan topik mengenai seni, khususnya seni musik dan teknik permainan dalam bermain *cello*.

